

---

## EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 PAYAKUMBUH TAHUN AJARAN 2017/2018

Fauziah<sup>1</sup> Muhammad Hakiki<sup>2</sup> Yogi Irdes Putra<sup>3</sup> Ahmat Ridoh<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STKIP Muhammadiyah Muaro Bungo

email: [Fauziah.novel@gmail.com](mailto:Fauziah.novel@gmail.com)<sup>1</sup>, [qiqi.lubis7@gmail.com](mailto:qiqi.lubis7@gmail.com)<sup>2</sup>, [yogiip28@gmail.com](mailto:yogiip28@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ridohadriati@gmail.com](mailto:ridohadriati@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak** — Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK N 3 Payakumbuh. Evaluasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) tersebut dilihat dari komponen *design, Installation, Procces, Product* dan *Cost* yang dihadapi dalam pelaksanaan Prakerin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Praktik Kerja Industri di SMK N 3 Payakumbuh program Keahlian Teknik Komputer Jaringan secara keseluruhan meliputi: (1) Evaluasi *design*: Indikator tujuan program prakerin memperoleh standar skor 81,5% baik. Kemudian untuk indikator Persiapan Program Prakerin memperoleh standar skor 80,25% cukup. (2) Evaluasi *Installation*: Indikator Kesiapan Guru Pembimbing memperoleh standar skor 85.33% baik. kemudian untuk Kesiapan instruktur DU/DI memperoleh standar skor 73% cukup. selanjutnya pada indikator Sarana dan Prasarana Pendukung memperoleh standar skor 82% baik. selanjutnya pada indikator Sumber Dana memperoleh standar skor 83,33% baik. selanjutnya pada indikator Relevansi Program Dengan Kebutuhan Siswa memperoleh standar skor 80,53% baik. (3) Evaluasi *Process*: Indikator persiapan memperoleh stdandar skor 85.6% baik. kemudian untuk indikator Pelaksanaan Program Prakerin memperoleh standar skor 75,83% cukup. (4) Evaluasi *Product* : Indikator Penilaian Pembelajaran Peserta Prakerin memperoleh standar skor 69.75% cukup.

**Kata kunci:** *design, Installation, Procces, Product* dan *Cost*

**Abstract** —This study aims to evaluate the implementation of work practices Industry SMK N 3 Payakumbuh. The evaluation of the work practices of the industry (Prakerin) viewed from component *design, Installation, and Cost, Product Procces* faced in implementing Prakerin. Research results show that implementation of work practices in the industry of SMK N 3 Payakumbuh Computer Network Engineering program as a whole include: (1) evaluation of Goal Indicators of program *design*: prakerin acquire standard score 81.5% good. Then for the Preparatory Program indicators Prakerin earn standard scores 80.25%. (2) evaluation of *Installation*: indicator of the readiness of Teachers Supervising earn standard scores 85.33% good. then the instructor Readiness for DU/received 73% of the score is pretty standard. Next on the supporting facilities and infrastructure indicators obtained standard score 82% good. Next on the indicators of Source Funds obtain standard scores 83.33% good. Next on the relevance of the indicator Program with the needs of the Students acquire standard score 80,53% good. (3) the evaluation *Process*: preparation of Indicators gained 85.6% score is stdandar good. indicators for Program execution then Prakerin gained 75.83% score is fairly standard. (4) the evaluation of the *Product*: Indicators of Learning Assessment Participants Prakerin gained 69.75% score is fairly standard

**Keywords:** *design, Installation, Procces, Product* and *Cost*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting pada saat ini dalam kehidupan manusia yang terus mengalami perubahan. Melalui pendidikan manusia dapat menambah pengetahuannya, membentuk pola pikir, dan menentukan sikap dalam bertindak dalam kesehariannya. Dengan adanya pendidikan, maka akan meningkatkan taraf hidup manusia itu sendiri. Semua itu bergantung pada kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang diharapkan agar siswa lulusannya dapat langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan dan keahlian yang telah ia pelajari selama menempuh jenjang pendidikan pada program pendidikan kejuruan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswana (2013:198) yang menyatakan “SMK bertujuan menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang keahlian dan program keahlian yang diminatinya. Sementara itu tujuan pendidikan kejuruan menurut Thorogood dalam Ganefri (2013:7) menyebutkan pendidikan kejuruan bertujuan untuk: (1) memberikan bekal keterampilan yang laku di masyarakat, sehingga hal itu dapat menunjang kehidupan ekonominya, (2) membantu peserta didik memperoleh dan mempertahankan pekerjaan yang diinginkannya, (3) mendorong produktivitas ekonomi secara ekonomi secara regional maupun nasional, (4) mendorong tumbuhnya tenaga terlatih untuk menopang pertumbuhan ekonomi dan industri, serta (5) mendorong peningkatan kualitas masyarakat. Pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemudian peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan

Nasional, menjelaskan Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk jenis pekerjaan tertentu.

Beberapa kritikan pihak industri tentang mutu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan 1). Tidak relevan dengan kebutuhan industri, meliputi topik/mata diklat yang dipelajari, topik yang relevan sangat sedikit. 2). Tidak lengkap.

meliputi banyaknya materi yang diajarkan tidak tuntas. Sehingga jumlah materi yang seharusnya tuntas menjadi belum tuntas. 3). Lulusan tidak siap kerja di dunia industri.

Renstra Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemdikbud) 2010-2014, disebutkan beberapa arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional diantaranya adalah perlunya keselarasan antara pendidikan dengan dunia usaha dan dunia industri. Pada penjabarannya ditegaskan bahwa hasil pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Untuk mewujudkannya, maka salah satu langkah atau kebijakan yang harus diambil adalah menyelaraskan rencana pengembangan layanan pendidikan dengan rencana pengembangan industri, rencana pengembangan wilayah dan rencana investasi. Langkah ini dengan sendirinya mengisyaratkan pentingnya membangun kemitraan antara pemerintah, lembaga pendidikan dengan pelaku dunia usaha untuk merancang pengembangan pendidikan agar sesuai dengan pengembangan ekonomi. Bersamaan dengan itu, salah satu strategi pencapaian tujuan strategis yang dimuat dalam strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan Nasional tahun 2010-2014 adalah penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana untuk penerapan sistem pembelajaran

SMK berkualitas yang berbasis keunggulan lokal dan relevan dengan kebutuhan daerah yang merata di seluruh provinsi, kabupaten dan kota. (Renstra Kemdikbud).

Akibat dari beberapa masalah tersebut terlihat dari lulusan SMK Negeri 3 Payakumbuh yang tidak mempunyai kompetensi yang maksimal. Yakni ketidak sesuaian potensi daerah dengan program keahlian, ketidak tersediaan tenaga pendidik yang berlatarbelakang teknik Komputer Jaringan, dan sarana/alat belajar yang kurang memadai. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai Ujian Nasional (UN) siswa teknik computer jaringan SMK Negeri 3 Payakumbuh berikut ini.

Tabel 1. Hasil UN Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Payakumbuh 2016/2017

No.	Kategori	Persentase (%)
1.	Nilai UN > 60	6,67
2.	Nilai UN ≤ 60	93,33

Sumber: Dokumen SMK Negeri 3 Payakumbuh

Terlihat dari Tabel di atas bahwa ketiadaan tenaga pendidik dan sarana/alat yang tidak memadai berdampak pada hasil belajar siswa. Akibatnya hanya sedikit lulusan SMK Negeri 3 Payakumbuh yang diterima bekerja di industri. Sebagian alumni pun hanya bekerja membantu orang tua bekerja di perkebunan dan pertanian.

Selain itu terlihat pula bahwa hanya sedikit siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 2. Persentase Lulusan Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri 3 Payakumbuh yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No.	Periode Lulusan SMKN 3 Payakumbuh	Persentase
1.	Tahun ajaran 2015/2016	11,1 %
2.	Tahun ajaran 2016/2017	27.3 %

Sumber: Dokumen Alumni SMKN 3 Payakumbuh

Terlihat dari data di atas bahwa hanya sedikit siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

Hanya sedikit lulusan SMK Negeri 3 Payakumbuh yang diterima bekerja di industri, serta tidak pula melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Maka hal ini akan menambah masalah pengangguran yang ada di daerah tersebut. Bahkan ini akan menambah angka pengangguran secara nasional. Untuk itu diperlukan evaluasi untuk menilai ketercapaian program terhadap apa yang telah direncanakan sebelumnya. Stufflebeam (2007:4) menyatakan bahwa *“It is oriented to assessing and helping to improve all aspect of society”*. Evaluasi berorientasi untuk menilai dan membantu untuk meningkatkan semua aspek pada masyarakat. Evaluasi ini dilakukan agar komponen program yang belum optimal dapat ditingkatkan sehingga dapat sesuai dan meningkatkan kualitas masyarakat. Sejak berdiri pada tahun 2011, SMK Negeri 3 Payakumbuh belum melakukan evaluasi terhadap program keahlian yang disediakan di sekolah ini. Stufflebeam (2007:5) juga menyatakan *“Evaluation serves society by providing affirmations of worth, value, improvement (and how and when this should happen), accreditation, accountability, and, when necessary, a basis for terminating bad programs”*. Evaluasi melayani masyarakat dengan melengkapi penegasan dari harga, nilai, peningkatan (dan bagaimana dan kapan ini harusnya terjadi), akreditasi, akuntabilitas, dan kapan kebutuhan, dan sebuah dasar untuk memutuskan sebuah program buruk.

Dilihat dari sisi internal SMK Negeri 3 Payakumbuh terlihat beberapa masalah yang merupakan aspek penting dari kegiatan belajar-mengajar di sekolah kejuruan.

Yakni jumlah tenaga pendidik yang kurang selain itu tenaga pendidik yang ada pun tidak sesuai dengan bidang kejuruan yang diajarkannya. Peralatan praktik pun masih belum tersedia di sekolah ini. siswa kurang memperoleh pembekalan dan pengarahan sebelum mengikuti program Prakerin, siswa tidak memperoleh peningkatan kompetensi produktif setelah mengikuti Prakerin, kurangnya persiapan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan program Prakerin. Setelah dilakukan penelitian, peneliti berhasil membuktikan bahwa masalah tersebut menjadi beberapa penyebab siswa kurang siap terjun langsung ke dunia kerja/industri setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Oleh karena itu siswa Masih belum maksimal hasil praktek kerja industri, dibuktikan dari hasil praktek kerja industri siswa yang nilainya dibawah KKM.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai model penyelenggaraan pendidikan yang dianggap relevan untuk menjembatani kesenjangan antara hasil pendidikan dan kebutuhan dunia usaha/industri, dalam perkembangannya justru tidak menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. SMK Negeri 3 Payakumbuh yang merupakan salah satu penyelenggara pendidikan kejuruan Teknik Komputer Jaringan berlokasi di kota Payakumbuh, yang juga menyelenggarakan Praktek kerja industri (prakerin) dengan sistem block (*block release*) pada semester IV (empat) selama lebih kurang 4 (empat) bulan. Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul tentang **“Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI di SMK N 3 Payakumbuh 2017/2018”**.

## PENELITIAN RELEVAN

### 1.1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan (Sudjana, 2008:7).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan evaluasi program adalah metode yang digunakan untuk menganalisis suatu program yang akan dievaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu

program secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.

### 1.2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Program

Wirawan (2011:22) evaluasi program bertujuan untuk mengukur pengaruh program terhadap masyarakat, menilai apakah program dilaksanakan sesuai dengan rencana, mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar, evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan dan mana yang tidak berjalan, pengembangan staf program, memenuhi ketentuan undang-undang, akreditasi program, mengukur cost effectiveness dan cost efficiency, mengambil keputusan mengenai program dan mengembangkan teori ilmu evaluasi atau riset evaluasi.

evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dimana evaluasi dipakai untuk memperbaiki dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan, sedangkan fungsi sumatif dipakai untuk mempertanggungjawabkan, keterangan, seleksi atau lanjutan Wirawan (2011:48).

### 1.3. Langkah-Langkah Evaluasi Program

Arikunto dan Jabar (2009:108-126) “Evaluasi program dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Secara garis besar tahapan tersebut meliputi: tahapan persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program dan tahap monitoring pelaksanaan program.

#### 1) Persiapan Evaluasi Program

Sebelum evaluasi program dilaksanakan seorang evaluator harus melakukan persiapan dengan cermat. Persiapan tersebut antara lain berupa penyusunan evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen evaluasi adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang akan disusun.
- b) Membuat kisi-kisi yang berisi tentang perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan.
- c) Membuat butir-butir instrument
- d) Menyunting instrument

## 2) Pelaksanaan Evaluasi Program

Pelaksanaan evaluasi program lebih ditekankan pada pengumpulan data, berikut bagaimana mengumpulkan data yang baik dengan menggunakan berbagai alat pengumpul data, yaitu: pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi, pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen, dan pengambilan data dengan teknik lain.

## 3) Monitoring (Pemantauan) Pelaksanaan Evaluasi

Pemantauan memiliki dua fungsi pokok, yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diinginkan

### 1.4. Prakerin

Departemen Pendidikan Nasional (2006) mengartikan bahwa Prakerin adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara utuh dan terintegrasi program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung dilapangan dan dalam kegiatan Prakerin harus ada kesepakatan antara pihak sekolah menengah kejuruan dengan industri sebagai intitusi pasangan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi.

### 1.5. Komponen Proses (Process) Program Prakerin

#### 1) Persiapan Program Prakerin

##### a) Pembentukan Pengelola Prakerin

Pembentukan panitia Prakerin dilakukan oleh wakil kepala sekolah dengan diketahui kepala sekolah

##### b) Pembekalan Prakerin

Sebelum siswa berangkat atau melaksanakan program Prakerin, siswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang keahlian masing-masing. Siswa diberikan pembekalan di sekolah berkaitan dengan hal-hal disiplin, tata tertib dan format pembuatan laporan. Pembekalan dilaksanakan selama 3 hari.

##### c) Penjajakan DU/DI yang relevan

Panitia Pelaksana bersama Guru Pembimbing Prakerin melakukan penjajakan tempat pelaksanaan Prakerin ke DU/DI. Siswa sebagai calon peserta Prakerin diberi kesempatan untuk memilih sendiri DU/DI yang sesuai dengan persyaratan sekolah.

## 2) Pelaksanaan Program

### a) Mengantar Peserta

Kegiatan dalam mengantar peserta Prakerin dilaksanakan oleh guru pembimbing bersama peserta Prakerin. Pada kegiatan ini peserta Prakerin diserahkan terimakan oleh guru pembimbing yang diwakili pihak sekolah kepada instruktur yang mewakili pihak DU/DI.

### b) Kegiatan Peserta

(1) Melaksanakan kegiatan praktik dan pelatihan sesuai dengan pekerjaan yang ada di perusahaan/industri.

(2) Mempelajari organisasi perusahaan atau tempat praktek lapangan yang mencakup latar belakang perusahaan/instansi, struktur organisasi perusahaan, manajemen perusahaan, disiplin kerja, keselamatan kerja dan pemeliharaan tempat kerja dan lingkungan hidup.

(3) Materi/bahan yang berkaitan dengan masalah umum: materi/bahan yang berkaitan dengan masalah umum dan hal-hal lain dapat juga dikumpulkan jika dirasa perlu untuk kelengkapan laporan tertulis. Setiap siswa diharuskan mengisi daftar hadir setiap hari sesuai dengan peraturan yang berlaku pada perusahaan atau instansi tempat Prakerin, dan membuat laporan kegiatan harian yang disahkan oleh lembaga yang bersangkutan.

### c) Memonitoring Peserta

Untuk mengetahui perkembangan peserta didik peserta Prakerin di DU/DI perlu dilakukan monitoring. Monitoring di SMK Negeri 3 Payakumbuh dilakukan tiga kali yaitu pada saat mengantar peserta Prakerin, pada pertengahan pelaksanaan Prakerin dan saat penjemputan peserta Prakerin. Dan monitoring juga dilakukan dengan melakukan diskusi secara online antara guru pembimbing dengan instruktur/pimpinan perusahaan.

### d) Menjemput Peserta

Penjemputan peserta dilakukan karena telah berakhirnya waktu pelaksanaan program Prakerin peserta didik SMK Negeri 3

Payakumbuh . Kegiatan penjemputan sekaligus dilakukan serah terima peserta Prakerin dari instruktur/pimpinan perusahaan kepada guru pembimbing sebagai perwakilan pihak sekolah.

#### 1.6. *Komponen Produk (Product) Program Prakerin*

Produk dari program Prakerin dapat dilihat dari hasil penilaian. Pelaksanaan program Prakerin dinilai oleh pembimbing lapangan di perusahaan/instansi dan guru pembimbing di sekolah. Aspek yang dinilai berbeda-beda namun saling melengkapi. Penilaian pembimbing lapangan adalah disiplin, kerja sama, inisiatif, kerajinan, tanggung jawab, dan prestasi. Penilaian guru pembimbing meliputi, nilai laporan dan Pengujian materi laporan.

Nilai akhir adalah penjumlahan nilai dari pembimbing lapangan dan ditambah dengan nilai dari guru pembimbing di sekolah. Nilai pembimbing lapangan 70%, dan guru pembimbing di sekolah 30%. Pemberian sertifikat kepada peserta Prakerin adalah bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan Prakerin dan mendapatkan nilai sebagaimana terlampir pada sertifikat Prakerin. Sertifikat Prakerin di terbitkan oleh pihak DU/DI dan pihak Sekolah.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi program (*Evaluation Research*). Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi suatu program, mengevaluasi pelaksanaan suatu objek dan seterusnya dengan tujuan perbaikan. Model evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi Prakerin di SMK Negeri 3 Payakumbuh model evaluasi yang digunakan adalah *Discrepancy Model*.

Penelitian dilakukan pada siswa Prakerin kelas XI periode Januari-April tahun 2018 di SMK Negeri 3 Payakumbuh. Pemilihan tempat penelitian ditentukan berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, bahwasanya tujuan penulis melakukan penelitian ingin mengetahui kesesuaian program prakerin disekolah dengan pedoman prakerin dan subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian untuk diambil datanya terkait program prakerin adalah siswa yang telah melaksanakan prakerin.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi antara data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini model metode kombinasi yang digunakan adalah model *Concurrent Triangulation* (campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang). Sugiyono (2013:499) menyatakan metode kombinasi model campuran kuantitatif dan kualitatif secara seimbang (*concurrent triangulation*) adalah Metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara mencampur kedua metode tersebut secara seimbang (50% metode kuantitatif dan 50% metode kualitatif).

Pada penelitian ini data kuantitatif diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 66 orang siswa jurusan TKJ kelas XI dengan item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut terdiri dari 4 aspek yaitu a) aspek *design*, b) aspek *installation* dan c) aspek *process* dan d) aspek *product*. Sementara untuk data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua program prakerin, bendahara prakerin, ketua program keahlian, siswa peserta prakerin dan siswa yang belum melaksanakan prakerin, observasi dan studi dokumentasi.

Berdasarkan analisis data kuantitatif untuk setiap aspek, pada aspek *design* berada pada kategori baik yaitu 80,25%. Aspek *installation* berada pada kategori baik yaitu 80,53% dan aspek *process* berada pada kategori cukup yaitu 75,83%. Aspek *product* berada pada kategori cukup yaitu 69,75%. Maka hasil secara keseluruhan dari keempat aspek yaitu sebesar 76,59% yang masuk kedalam kategori cukup. Hal ini juga didukung oleh hasil kualitatif yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Indikator dalam penelitian ini adalah aspek *design*, *installation*, *process* dan *product*. Berdasarkan analisis data kualitatif dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program praktek kerja industri masih memiliki beberapa kekurangan dari berbagai sisi. Sehingga dibutuhkan peran serta pihak sekolah beserta semua sivitas sekolah untuk memaksimalkan program prakerin kedepannya, sehingga para siswa memiliki bekal yang cukup untuk

menghadapi dunia kerja setelah tamat dari sekolah.

Beberapa masalah prakerin yang perlu penanganan pihak sekolah diantaranya kurangnya pembekalan siswa sebelum masuk ke dunia industri, instruktur kurang mampu memotivasi siswa, program prakerin kurang mampu meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa, instruktur di dunia industri kurang memberikan petunjuk praktis, guru yang memonitoring siswa tidak mengecek kehadiran siswa, siswa tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah prakerin dan kurangnya keterkaitan materi di sekolah dengan di industri. Masalah-masalah tersebut ditemukan melalui analisis tingkat capaian responden (TCR) yang dapat dilihat pada lampiran 9.

Berdasarkan uraian di atas serta hasil analisis kualitatif dan kuantitatif dapat disimpulkan bahwa efektivitas pelaksanaan praktek kerja industri berada pada kategori cukup/sedang yaitu 76,59%, artinya pelaksanaan praktek kerja industri perlu berbagai perbaikan dan peningkatan guna melahirkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Didukung dengan hasil kegiatan wawancara dengan beberapa informan yang menyimpulkan bahwa a) materi yang disampaikan di sekolah kurang relevan dengan penerapan di dunia industri, b) kurangnya pengarahan/pembekalan yang diberikan pihak sekolah sebelum siswa melakukan prakerin, c) prakerin tidak sepenuhnya berjalan lancar, d) kurangnya interaksi dan motivasi yang diberikan oleh instruktur kepada siswa yang melaksanakan prakerin.

Setelah peneliti melakukan perbandingan antara hasil penelitian dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka diperoleh relevansi antara hasil penelitian secara kualitatif dan kuantitatif terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa siswa kurang memperoleh pembekalan dan pengarahan sebelum mengikuti program Prakerin, siswa tidak memperoleh peningkatan kompetensi produktif setelah mengikuti Prakerin, kurangnya persiapan dari pihak sekolah untuk pelaksanaan program Prakerin. Setelah dilakukan penelitian, peneliti berhasil membuktikan bahwa masalah tersebut menjadi

beberapa penyebab siswa kurang siap terjun langsung ke dunia kerja/industri setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan program praktek kerja industri siswa kelas XI TKJ di SMKN 3 Payakumbuh yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rancangan (*Design*) yang ada dalam program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 3 Payakumbuh ditinjau dari rancangan kegiatan atau program kerja berada kategori baik.
2. Penyediaan perangkat-perengkapan yang dibutuhkan program (*Installation*) yang ada dalam program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ditinjau dari ketepatan berbagai sumber daya, perangkat dan perlengkapan yang tersedia untuk pelaksanaan program berada pada kategori baik.
3. Proses (*process*) pembelajaran program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ditinjau dari kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta kegiatan praktik berada pada kategori cukup dan butuh beberapa perbaikan.
4. Hasil (*product*) yang telah dicapai program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ditinjau dari tujuan atau target program bisa tercapai berada pada kategori cukup dan butuh beberapa perbaikan.
5. Biaya (*Cost*) yang telah dikeluarkan program keahlian Teknik Komputer Jaringan (TKJ) ditinjau dari implikasi (kemanfaatan) sosial politik ekonomi apa yang diharapkan bisa tergapai dari pelaksanaan program tersebut berada pada kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang peneliti berikan, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, pihak sekolah harus mengupayakan pemberian pembekalan secara maksimal kepada para siswa yang akan melaksanakan prakerin, sehingga siswa

- paham mengikuti sistem dan alur prakerin dengan baik.
2. Bagi tenaga pendidik, sebaiknya guru menunjukkan relevansi materi produktif dengan dunia industri, sehingga siswa siap secara mental dan materi untuk menghadapi dunia industri.
  3. Bagi dunia industri, sebaiknya pihak industri memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada instruktur sebelum diterjunkan kelapangan, sehingga para instruktur dapat memberikan pembinaan kepada peserta prakerin secara maksimal.
  4. Bagi peneliti, sebaiknya peneliti menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, F (2013). *Analisis Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya*. Jurnal Administrasi Perkantoran. Vol 2 Nomor 1.UNESA
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Jabar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depertemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Dikmenjur. (2008). *Kurikulum SMK*. Jakarta : Dikmenjur.
- Doni Gustion. (2012) *Evaluasi Program Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Plambayan*. Jurnal. UNP.
- Finc, Curtis R. & Crunkilton, Jhon R. 1979. *Curriculum Development in Vocationaland Technical Education*: Boston
- Ganefri, Dan Hendra Hidayat. 2013. *Perseptif Kurikulum Pendidikan Kejuruan*. Padang: Teknik Elektro FT UNP
- Hamalik, Oemarr. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta: GP Press
- Kuswana, sunaryo. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Noor, Djauhari. (1997). *Linkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priyatno. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi
- Puspitasari, Dwianti. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembelajaran Keterampilan di Sekolah Menengah Atas (SMA) 11 yogyakarta*. Nomor 4. Volume 3
- Restra Kemdikbud. (2010-2010), *Rencana dan Strategi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2010-2014*. Kemdikbud.
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Stufflebeam, D.L, & Shinkfield, A.J. 2007. *Evaluasi Theory, Models, & Aplication*. United State: Jossey-Bass.



Sudjana. 2008. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

\_\_\_\_\_, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tursina (2011). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Luar Negeri SMK Negeri 9 Padang Dengan Model CIPP*. UNP.

Wakhinuddin, S. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Padang : UNP.

Widoyoko, Eka Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. 2011. *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi Contoh Aplikasi Evaluasi Program*. Depok: RT. Raja Grafindo Persada.

#### **Biodata Penulis**

**Fauziah**, lahir di Ampalu, 20 Januari 1993. Sarjana Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada tahun 2016. Tahun 2018 memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknik di jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

**Muhammad Hakiki**, Lahir di Kampung Tengah, 10 Januari 1993. Sarjana Pendidikan di jurusan Pendidikan Teknik Informatikan Universitas Putra Indonesia “YPYK” Padang pada tahun 2015. Tahun 2018 memperoleh gelar Megister Pendidikan Teknik di jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pasca Sarjan FT UNP dengan bidang

konsentrasi Teknik Informatika. Menjadi Tenaga Pengajar di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo Sejak Tahun 2018 Sampai dengan Sekarang.

**Yogi Irdes Putra**, lahir di Jambi, 28 Desember 1993. Sarjana Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada tahun 2016. Tahun 2018 memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknik di jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

**Ahmad Ridoh**, lahir di Muara Bungo, 08 Februari 1994. Sarjana Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang pada tahun 2016. Tahun 2018 memperoleh gelar Magister Pendidikan Teknik di jurusan Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Program Pascasarjana Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.